

**PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI MEDIA INFORMASI
DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBERDAYAAN PETANI DI DESA PONCOKUSUMO
KECAMATAN PONCOKUSUMO**

*Use Of The Internet As A Media Information And Communication In The Empowerment Of Farmers
(In Poncokusumo Village, Poncokusumo Subdistrict)*

Ahmad Dedy Syathori

*Widyaiswara Muda BBPP Ketindan
Jl. Ketindan No. 1, Lawang, Malang*

ABSTRACT

Media Internet is a medium of information and effective communication to spread knowledge. This media is beneficial for farmers and extension workers as a tool for business development. The benefits of internet media is necessary to study whether correlated to farmers. So the purpose of this study is to describe and analyze the relationship between Internet media with the characteristics of farmers, farmers' perceptions, behavior of farmers, and the empowerment of farmers. Research conducted on farmers in Poncokusumo. Execution time in August until in December 2016. As the farmers were purposively selected sample as many as 22 people. Data were tabulated and analyzed using Spearman's rank to see the extent to which the relationship between the use of media (Y) with four variables X (characteristics of farmers, farmers' perceptions, behavior of farmers, and empowerment of farmers). The results showed that the variable Y with the indicator variable X are positively correlated so that the use of the internet as a medium of communication and information be good for farmers farming sample.

Keywords: Internet media, media information and communication, empowerment of farmers.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah proses pembangunan dimana pelaku berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan hanya bisa terjadi apabila pelaku ikut berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan" apabila kelompok komunitas atau pelaku tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subyek. Subyek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat atau obyek saja. Petani sebagai pelaku utama kegiatan agribisnis harus difokuskan menjadi pelaku utama dalam pola pemberdayaan masyarakat pedesaan selain pelaku-pelaku yang lainnya. Melakukan pemberdayaan petani, maka nantinya petani akan dapat berperan serta dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat perdesaan, khususnya dibidang pertanian.

Kehadiran teknologi informasi merupakan tantangan bagi penyuluh pertanian agar menguasai keterampilan komputer dan memanfaatkan internet. Sejalan dengan era pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi, maka perlu adanya penyampaian informasi teknologi serta materi penyuluhan terbaru dengan cepat, dan murah kepada penyuluh pertanian diseluruh Indonesia tanpa dibatasi ruang dan waktu. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media baru penyuluhan ini dirasa lebih efektif dan efisien dalam penyelenggaraan penyuluhan guna meningkatkan akses informasi kepada penyuluh sehingga proses transformasi ilmu ke pelaku utama petani menjadi *update*.

Pemerintah Kabupaten Malang dalam hal ini Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluh Pertanian selaku lembaga/instansi yang menangani penyuluh membuat media penyuluhan berupa *cyber extention* sebagai proses penyebaran informasi pertanian kepada petani atau pelaku usaha yang bergerak dibidang pertanian sehingga informasi-informasi pertanian masih bisa diterima oleh petani walaupun dengan keterbatasan tenaga PPL. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan kajian di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur tentang Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Dalam Pemberdayaan Petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2016. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 22 orang petani yang diambil secara sengaja. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik yang diterapkan dalam mengumpulkan data primer dari responden yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan bantuan kuisioner. Data yang dihasilkan kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi rank Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Pemanfaatan Media Internet

Karakteristik petani responden merupakan ciri khas yang dimiliki dan melekat pada diri petani. Dalam penelitian ini karakteristik petani meliputi; umur (X1.1), pendidikan (X1.2), dan kepemilikan lahan (X1.3). Hasil analisis untuk mengetahui hubungan karakteristik petani dengan pemanfaatan media internet (Y) disajikan pada Tabel 1.

Hasil analisa korelasi rank spearman antara umur dengan pemanfaatan media internet diperoleh nilai korelasi sebesar 0,372. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,372 antara umur dengan pemanfaatan media internet. Kondisi umur produktif ini akan sangat berperan terhadap motivasi individu untuk aktif dalam suatu kegiatan atau aktivitas, dimana bahwa kisaran umur produktif seseorang berada pada puncak kematangan produktifitas terutama sekali untuk pekerjaan yang bersifat pencurahan

tenaga kerja. Petani responden yang berumur tua kemampuan kerjanya lebih rendah dibandingkan dengan petani yang berumur produktif, dimana pada usaha pertanian dibutuhkan kondisi fisik yang optimal. Pada usia ini pula akan cepat menerima adopsi inovasi baru dalam usaha taninya bila dibandingkan dengan yang berusia tua. Disisi lain responden dengan umur pada usia tidak produktif sifat kehati-hatian dalam mengambil keputusan dan penuh pertimbangan sehingga terkesan lamban. Masyarakat usia muda selain lebih mudah menerima ide baru juga cenderung lebih cepat mengambil keputusan tentang obyek yang diminati. Petani yang umurnya lebih muda biasanya memiliki semangat bila tinggi dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua.

Hasil analisa korelasi rank spearman antara pendidikan (X1.2) dengan pemanfaatan media internet (Y) diperoleh nilai korelasi sebesar 0,288. Ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,288 antara pendidikan dengan pemanfaatan media internet. Tingkat pendidikan seseorang berperan penting dalam mengadopsi suatu informasi baru, dimana makin tinggi pendidikan formal seseorang diharapkan akan semakin rasional dalam berpikir dan kemampuan penalaran yang baik dalam menghadapi suatu keadaan. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan akan lebih mudah untuk mengubah sikap dan perilakunya untuk berpikir dan bertindak rasional. Peningkatan pendidikan petani terkait dengan pendidikan yang ditempuh karena berdampak pada ketepatan percepatan adopsi suatu inovasi, begitu pula sebaliknya. Peningkatan pendidikan petani terkait dengan pendidikan yang ditempuh karena berdampak pada ketepatan percepatan dalam mengadopsi suatu inovasi, begitu pula sebaliknya.

Hasil analisa korelasi rank spearman antara kepemilikan lahan (X1.3) dengan pemanfaatan media internet diperoleh nilai korelasi sebesar 0,211. Nilai ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,211 antara kepemilikan lahan dengan pemanfaatan media internet. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dan utama bagi petani, yang dimaksud luas lahan dalam penelitian ini adalah lahan usahatani yang dimiliki.

Tabel 1. Hubungan Karakteristik Petani dengan Pemanfaatan Media Internet

Variabel/ Indikator	Y	Karakteristik Petani		
		Umur (X1.1)	Pendidikan (X1.2)	Kepemilikan Lahan (X1.3)
Y Correlation Coefficient	1.000	.372	.288	.211
Sig. (2-tailed)	.	.089	.193	.346
N	22	22	22	22
X1.1 Correlation Coefficient	.372	1.000	.828(**)	.308
Sig. (2-tailed)	.089	.	.000	.163
N	22	22	22	22
X1.2 Correlation Coefficient	.288	.828(**)	1.000	.321
Sig. (2-tailed)	.193	.000	.	.145
N	22	22	22	22
X1.3 Correlation Coefficient	.211	.308	.321	1.000
Sig. (2-tailed)	.346	.536	.145	.
N	22	22	22	22

Tabel 2. Hubungan Persepsi Petani Dengan Pemanfaatan Media Internet

Variabel/Indikator	Y	Persepsi Petani		
		Kesesuaian Informasi (X2.1)	Kemudahan memahami isi informasi (X2.2)	Kemudahan informasi teknologi untuk diaplikasikan (X2.3)
Y Correlation Coefficient	1.000	.449(*)	.126	.131
Sig. (2-tailed)	.	.036	.575	.561
N	22	22	22	22
X2.1 Correlation Coefficient	.449(*)	1.000	.420	.124
Sig. (2-tailed)	.036	.	.052	.583
N	22	22	22	22
X2.2 Correlation Coefficient	.126	.420	1.000	.394
Sig. (2-tailed)	.575	.052	.	.070
N	22	22	22	22
X2.3 Correlation Coefficient	.131	.124	.394	1.000
Sig. (2-tailed)	.561	.583	.070	.
N	22	22	22	22

Kemampuan petani mengelola lahan usahataniya berkaitan dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan petani dalam menjalankan usahanya. Luas lahan usahatani merupakan aset bagi petani dalam menghasilkan produksi total dan sekaligus merupakan sumber pendapatan usahatani, artinya petani yang memiliki lahan lebih luas akan memberikan dampak terhadap usahatani yang dikelolanya yang cenderung meningkat pendapatan usahataniya seiring terjadinya peningkatan keterampilan dan pengetahuannya.

2. Hubungan Persepsi Petani Dengan Pemanfaatan Media Internet

Pada penelitian ini persepsi petani dilihat dari aspek kelebihan media informasi yang meliputi tiga indikator yaitu kesesuaian informasi dengan kebutuhan petani (X2.1), kemudahan memahami isi informasi (X2.2), dan kemudahan informasi teknologi untuk diaplikasikan (X2.3). Untuk mengetahui hubungan persepsi petani dengan pemanfaatan media internet disajikan (Y) pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan hasil analisa korelasi rank spearman antara kesesuaian informasi (X2.1) dengan pemanfaatan media internet diperoleh nilai korelasi sebesar 0,449 (*). Ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,449 (*) antara kesesuaian informasi dengan pemanfaatan media internet. Hasil analisa korelasi rank spearman antara kemudahan memahami isi informasi (X2.2) dengan pemanfaatan media internet diperoleh nilai korelasi sebesar 0,126. Nilai tersebut bermakna bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,126 antara kemudahan memahami isi informasi dengan pemanfaatan media internet. Pemanfaat media internet efektif bagi petani sampel jika isi informasi yang disajikan

pada media informasi tersebut dapat dipahami oleh petani. Hasil analisa antara kemudahan informasi untuk diaplikasikan (X2.3) dengan pemanfaatan media internet diperoleh nilai korelasi sebesar 0,131. Nilai ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang positif, karena informasi yang disajikan dipahami oleh petani sehingga dapat diterapkan dengan mudah dilahan usahataniya.

Kemudahan dalam akses informasi memberikan keuntungan bagi petani sampel untuk mendukung kegiatan usahatani, karena informasi sesuai dengan kebutuhan, bahkan dapat memilih serta mengakses lebih dari satu jenis informasi teknologi yang dibutuhkan dalam waktu yang bersamaan. Keberadaan media internet di wilayah penelitian sebagai media informasi dan komunikasi direspon baik oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan budaya lokal masyarakat setempat. Pemanfaatan meliputi: Kemampuan menyesuaikan diri. Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain. Prestasi kerja. Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu, serta Kepuasan kerja. Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaanya. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaan mereka.

3. Hubungan Pemanfaatan Media Internet Dengan Perilaku Petani

Hubungan pemanfaatan media internet (Y) dengan perilaku petani, yaitu: pengetahuan (X3.1), sikap (X3.2), dan keterampilan (X3.3) disajikan pada tabel 3.

Hasil analisa korelasi rank spearman antara pemanfaatan media internet dengan pengetahuan diperoleh nilai korelasi r sebesar 0,537 (*). Nilai korelasi rank spearman tersebut bermakna bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,537 (*) antara pemanfaatan media internet dengan pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh petani responden berasal dari proses pembelajaran berupa kegiatan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan (memadukan teori dan praktek) dan bimbingan secara intensif dari para PPL maupun dari sesama anggota kelompok yang berdomisili dilokasi tempat penelitian. Pengetahuan yang diperoleh oleh petani sampel merupakan tingkatan terendah dalam perilaku

karena pada tahap ini petani hanya tahu tentang pemanfaatan media internet sebagai media informasi dan konsumsi. Sebagai salah satu aspek dari perilaku, pengetahuan merupakan suatu kemampuan individu untuk mengingat-ingat segala materi yang dipelajari dan kemampuan untuk mengembangkan intelegensi.

Tabel 3. Hubungan Pemanfaatan Media Internet Dengan Perilaku

Variabel/ Indikator	Y	Perilaku Petani		
		Pengetahuan (X3.1)	Sikap (X3.2)	Keterampilan (X3.3)
Y Correlation Coefficient	1.000	.537(*)	.392	.139
Sig. (2-tailed)	.	.010	.071	.536
N	22	22	22	22
X3.1 Correlation Coefficient	.537(*)	1.000	.372	.013
Sig. (2-tailed)	.010	.	.088	.955
N	22	22	22	22
X3.2 Correlation Coefficient	.392	.372	1.000	.009
Sig. (2-tailed)	.071	.088	.	.969
N	22	22	22	22
X3.3 Correlation Coefficient	.139	.013	.009	1.000
Sig. (2-tailed)	.536	.955	.969	.
N	22	22	22	22

Tabel 4. Hubungan Pemanfaatan Media Internet Dengan Keberdayaan Petani

Variabel/ Indikator	Y	Keberdayaan Petani		
		Kemampuan dalam menentukan jenis komoditas yang diusahakan (X4.1)	Kemampuan dalam mengatur produksi (X4.2)	Kemampuan dalam memasarkan hasil produksi (X4.3)
Y Correlation Coefficient	1.000	.202	.256	.032
Sig. (2-tailed)	.	.369	.250	.888
N	22	22	22	22
X4.1 Correlation Coefficient	.202	1.000	.050	.046
Sig. (2-tailed)	.369	.	.823	.838
N	22	22	22	22
X4.2 Correlation Coefficient	.256	.050	1.000	.186
Sig. (2-tailed)	.250	.823	.	.407
N	22	22	22	22
X4.3 Correlation Coefficient	.032	.046	.186	1.000
Sig. (2-tailed)	.888	.838	.407	.
N	22	22	22	22

Hasil analisa korelasi rank spearman antara pemanfaatan media internet dengan sikap diperoleh nilai korelasi sebesar 0,392. Nilai korelasi rank spearman tersebut bermakna bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan media internet dengan sikap. Artinya bagaimana petani menyikapi media internet setelah mengetahui manfaat dari media internet tersebut. Nilai yang positif tersebut dapat disimpulkan bahwa petani menerima dengan baik adanya media internet untuk mendukung pengembangan usahatani petani sampel.

Hasil analisa korelasi rank spearman antara pemanfaatan media internet dengan keterampilan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,139. Nilai tersebut bermakna bahwa terdapat

hubungan yang positif. Artinya setelah petani tahu dan mau menerima media internet sebagai alat untuk mencari sesuatu sesuai kebutuhan petani kemudian menerapkannya. Penerapan pengetahuan tersebut membutuhkan keterampilan agar pengetahuan yang diperoleh melalui media internet dapat diterapkan tepat sasaran. Sikap seseorang terhadap objek sikap akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang yang bersangkutan dengan objek sikap tersebut. Maka dapat dibuktikan sikap positif petani tersebut mempunyai pengaruh nyata terhadap pembentukan perilaku baru petani yang diwujudkan dalam pola pengelolaan usahatani yang lebih efisien.

4. Hubungan Pemanfaatan Media Internet Dengan Keberdayaan Petani

Hubungan pemanfaatan media internet dengan keberdayaan petani, yaitu: kemampuan dalam menentukan jenis komoditas yang diusahakan (X4.1), kemampuan dalam mengatur produksi (X4.2), kemampuan dalam memasarkan hasil produksi (X4.3) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan hasil analisa korelasi rank spearman antara pemanfaatan media internet dengan kemampuan dalam menentukan jenis komoditas yang diusahakan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,202. Nilai tersebut bermakna bahwa melalui informasi yang diperoleh, maka petani dapat menentukan jenis komoditas yang tepat diusahakan dilahan usaha taninya sehingga memberikan keuntungan bagi pengembangan usaha petani sampel.

Hasil analisis korelasi rank spearman antara pemanfaatan media internet dengan kemampuan dalam mengatur produksi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,256. Ini berarti ada hubungan yang positif antara pemanfaatan media internet dengan kemampuan dalam mengatur produksi. Melalui pemanfaatan media internet, petani dapat mengakses informasi kebutuhan dan ketersediaan produk yang diusahakan, sehingga petani dapat mengatur produksi usahatannya agar memberikan manfaat yang optimal bagi usahatannya.

Hasil analisa rank spearman antara pemanfaatan media internet dengan kemampuan dalam memasarkan hasil produksi diperoleh nilai

korelasi sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara pemanfaatan media internet dengan kemampuan dalam memasarkan hasil produksi. Melalui media internet, petani dapat mengakses informasi daerah mana yang membutuhkan produk yang dikembangkan. Dengan demikian petani dapat menjadi pemasok bagi daerah tersebut. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah dalam hal: memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang menginginkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel X berkorelasi secara positif terhadap variabel Y. Sehingga dengan adanya media internet petani sampel memperoleh pengetahuan tentang usahatannya yang dapat di adopsi dengan baik karena umur petani sampel kebanyakan pada usia produktif. Pengetahuan yang diperoleh disikapi dengan baik sehingga diterapkan oleh petani dengan mudah dan keterampilan dalam aplikasinya memberikan dampak positif bagi kelangsungan usahatannya. Dampak tersebut adalah dengan kemampuan petani mengatur komoditas dan produksi yang dibutuhkan dan dapat dipasarkan ditempat yang sesuai, yaitu sebagai pemasok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan adanya dukungan sarana dan prasarana yang berbasis internet seperti jaringan internet dan komputer berinternet di masing-masing kelompok tani. Serta peningkatan sumberdaya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan penyuluhan pertanian dalam mengembangkan usahatani yang bergerak di bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertanian. 2009. Modul Pendidikan dan Pelatihan Penyuluh Pertanian. <http://www.deptan.go.id>. Diakses tanggal 9 Agustus 2013.
- Mardikanto, T. 2010. Komunikasi Pembangunan. Acuan bagi Akademisi, Praktisi, dan Peminat Komunikasi Pembangunan. UNS Press. Solo
- Soekartawi. 2005. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Sudjana, N. dan A. Rivai. 1990. Media Pengajaran. Sinar Baru. Bandung
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Wahyu, 1986. Wawasan Ilmu Sosial Dasar. Usaha Nasional. Surabaya. Indonesia.
- Walgito, B., 2009. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Penerbit Andi. Yogyakarta.